



PEMBERDAYAAN CIVITAS AKADEMIKA DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BERSIH MELALUI KERJA SAMA KOLEKTIF

Roidatus Shofiyah^{1*}, Rifda Arifa Sani², Rahayu Mardikaningsih³, Laili Mas Ulliyah Hasan⁴, Yeni Vitrianingsih⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: sroidatus@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 20 November 2025</p> <p>Revised : 27 Desember 2025</p> <p>Accepted : 30 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p>	<p>Abstract: <i>This community service program aims to enhance awareness and active participation of the academic community at Sunan Giri University Surabaya in creating a clean, healthy, and sustainable campus environment through collective collaboration. The program was conducted from November to December 2025 by transforming unused vacant land within the campus area. The Asset-Based Community Development (ABCD) approach was employed, emphasizing the utilization of internal assets such as human resources, social capital, and physical environmental potential. Activities included socialization sessions, collective clean-up actions, reuse of waste materials, planting of ornamental and food crops, and strengthening solidarity through collaborative activities. The results indicate increased collective awareness of environmental cleanliness, strengthened shared responsibility, and the creation of green campus spaces that support a conducive learning environment. This program demonstrates a sustainable community engagement model that positions the campus as a living laboratory grounded in collaboration and environmental sustainability.</i></p> <p>Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi civitas akademika Universitas Sunan Giri Surabaya dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui kerja sama kolektif. Kegiatan dilaksanakan pada November–Desember 2025 dengan memanfaatkan lahan kosong yang sebelumnya tidak terkelola. Pendekatan yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset dan potensi internal civitas akademika, baik sumber daya manusia, modal sosial, maupun lingkungan fisik kampus. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, gotong royong pembersihan lahan, pemanfaatan barang bekas, penanaman tanaman hias dan pangan, serta penguatan solidaritas melalui aktivitas kolaboratif. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya kesadaran kolektif tentang pentingnya kebersihan lingkungan, tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama, serta terciptanya ruang hijau kampus yang mendukung suasana pembelajaran yang kondusif. Program ini menjadi model pengabdian berkelanjutan dalam mewujudkan kampus sebagai laboratorium hidup berbasis nilai gotong royong dan keberlanjutan</p>
<p>Keywords: <i>collaborative action, campus environment, vacant land, ABCD approach, cleanliness, sustainability</i></p> <p>Kata Kunci: kerja sama kolaboratif, lingkungan kampus, lahan kosong, ABCD, kebersihan, keberlanjutan</p>	
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

INTRODUCTION

Kebersihan lingkungan merupakan aspek fundamental yang berkaitan erat dengan kesehatan, kualitas hidup, dan keberlangsungan aktivitas pendidikan. Lingkungan yang bersih dan tertata tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar (Dekye et al., 2021; Subagio et al., 2021). Dalam konteks perguruan tinggi, kampus berperan sebagai ruang strategis pembentukan karakter, pengembangan intelektual, serta implementasi nilai keberlanjutan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi (Amalia, 2024).

Pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan sikap, nilai, dan kesadaran sosial mahasiswa. Lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan tertata dapat menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian, serta etika lingkungan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang terawat berpotensi menurunkan motivasi belajar, mengganggu kenyamanan, serta menciptakan kesan negatif terhadap institusi pendidikan itu sendiri (Vienna et al., 2019; Haerani et al., 2022).

Namun demikian, tantangan utama yang sering dihadapi adalah menurunnya kesadaran kolektif civitas akademika terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Minimnya ruang terbuka hijau, pemanfaatan lahan kampus yang belum optimal, serta kecenderungan individualisme di kalangan generasi muda menjadi faktor penghambat terciptanya kampus yang asri dan berkelanjutan (Lustiyati et al., 2023; Hikma et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan lingkungan tidak cukup hanya mengandalkan kebijakan institusi, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif seluruh elemen kampus.

Mahasiswa sebagai generasi muda dan agen perubahan memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi sosial dan lingkungan di lingkup perguruan tinggi. Dengan bekal pengetahuan, kreativitas, serta kapasitas intelektual yang dimiliki, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pelopor dalam penerapan perilaku hidup bersih dan berkelanjutan (Setyadi et al., 2021; Amri, 2025). Peran ini akan semakin optimal apabila didukung oleh kolaborasi yang sinergis antara mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.

Kegiatan gotong royong sebagai warisan nilai budaya bangsa terbukti efektif dalam memperkuat solidaritas sosial dan tanggung jawab kolektif (Bangsu et al., 2024; Ayun et al., 2025). Melalui pengabdian masyarakat berbasis kampus, kerja sama kolektif tidak

hanya berfungsi sebagai sarana menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai wahana pendidikan karakter, penguatan nilai kebersamaan, serta implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk mengkaji dan merefleksikan upaya kolaboratif civitas akademika dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METHOD

Pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menekankan pada identifikasi dan pemanfaatan aset internal civitas akademika (Setyawan et al., 2022). Program dilaksanakan di lingkungan Universitas Sunan Giri Surabaya dengan sasaran utama dosen dan mahasiswa.

Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi lahan kosong yang tidak terpakai di area kampus. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada civitas akademika mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan peran kolektif dalam mewujudkan green campus. Kegiatan inti meliputi kerja bakti pembersihan lahan, pengelolaan sampah, pemanfaatan barang bekas sebagai sarana pendukung, serta penanaman tanaman hias dan tanaman pangan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan diselingi dengan aktivitas penguatan solidaritas seperti ice breaking dan makan bersama guna memperkuat ikatan sosial antar peserta. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan sebagai bagian integral dari luaran pengabdian, namun penyajiannya dilakukan secara naratif dan reflektif sesuai kaidah penulisan jurnal PkM.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan program kerja sama kolaboratif civitas akademika Universitas Sunan Giri Surabaya memberikan dampak nyata baik secara fisik maupun sosial. Pada tahap awal, kegiatan difokuskan pada pembersihan lahan kosong yang sebelumnya dipenuhi rumput liar dan tidak terawat. Aktivitas ini menjadi langkah strategis dalam memulihkan fungsi lahan kampus agar dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang terbuka hijau. Transformasi lahan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pemanfaatan lahan kosong dapat meningkatkan nilai estetika lingkungan sekaligus mendukung kenyamanan aktivitas akademik (Artianti & Siswoyo, 2019; Rohman et al., 2021).



Gambar 1. Mahasiswa Membersihkan Lahan Kampus dari Rumput Liar

Keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pembersihan lahan mencerminkan keberhasilan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini mendorong civitas akademika untuk menjadi subjek utama perubahan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, seperti tenaga, waktu, kreativitas, serta semangat kebersamaan. Melalui gotong royong, peserta tidak hanya bekerja secara fisik, tetapi juga belajar mengenai manajemen waktu, kerja tim, dan tanggung jawab kolektif. Hal ini memperkuat nilai solidaritas sosial yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan akademik dan bermasyarakat (Serungke et al., 2023; Bangsu et al., 2024).

Selain pembersihan lahan, kegiatan pengelolaan sampah menjadi bagian penting dalam program ini. Rumput dan sisa tanaman yang telah dibersihkan dikumpulkan dan dikelola secara teratur sebelum dibuang. Praktik ini memberikan edukasi langsung mengenai pentingnya pengelolaan limbah yang baik untuk mencegah pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah yang tidak optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan kesehatan, sehingga edukasi berbasis praktik menjadi langkah efektif dalam meningkatkan kesadaran civitas akademika (Dewi, 2021; Musaddad et al., 2021).



Gambar 2. Mahasiswa Mengumpulkan Rumput Hasil Pembersihan Sebelum Dibuang

Pemanfaatan barang bekas sebagai media pendukung, seperti penggunaan gelas dan wadah bekas sebagai pot tanaman, menunjukkan kreativitas mahasiswa dalam menerapkan prinsip keberlanjutan. Aktivitas ini tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga menanamkan nilai ekonomis dan estetis dari barang bekas. Kreativitas semacam ini menjadi bagian dari pembelajaran kontekstual yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi permasalahan lingkungan (Ratna, 2023).



Gambar 3. Pemanfaatan Gelas Bekas Sebagai Wadah Tanaman Hias

Penanaman tanaman hias dan tanaman pangan pada lahan yang telah dibersihkan memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan keindahan lingkungan kampus serta

memberikan edukasi praktis mengenai ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan. Lingkungan kampus yang hijau dan asri terbukti mampu meningkatkan kenyamanan, motivasi, dan semangat belajar mahasiswa (Ekawati et al., 2021; Delviana et al., 2021). Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran bahwa kampus tidak hanya berfungsi sebagai ruang akademik, tetapi juga sebagai laboratorium hidup untuk praktik keberlanjutan.



Gambar 4. Penanaman Tanaman Pangan Pada Lahan Kampus.

Di sela-sela kegiatan utama, diselenggarakan aktivitas ice breaking dan permainan kelompok sebagai upaya menjaga semangat dan kekompakan peserta. Aktivitas ini terbukti efektif dalam mengurangi kelelahan, meningkatkan fokus, serta mempererat hubungan sosial antar mahasiswa dan dosen (Ningtyas & Sucahyo, 2023). Puncak kegiatan ditandai dengan makan bersama sebagai simbol kebersamaan dan solidaritas, yang semakin memperkuat ikatan emosional antar civitas akademika (Lorita et al., 2023).



Gambar 5. Kebersamaan Mahasiswa dan Dosen Setelah Program Kerja Bakti.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kerja sama kolaboratif berbasis gotong royong mampu menciptakan perubahan lingkungan kampus secara berkelanjutan. Program ini tidak hanya menghasilkan ruang fisik yang lebih bersih dan nyaman, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif, karakter peduli lingkungan, serta komitmen bersama dalam menjaga kebersihan sebagai bagian dari budaya akademik. Dengan demikian, pengabdian masyarakat berbasis kampus ini menjadi wujud nyata integrasi antara pendidikan karakter, kepedulian lingkungan, dan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

CONCLUSION

Program kerja sama kolaboratif antara dosen dan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi civitas akademika dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Pemanfaatan lahan kosong melalui pendekatan ABCD tidak hanya berdampak pada perbaikan fisik lingkungan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan karakter gotong royong.

Lingkungan kampus yang bersih dan asri terbukti mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Program ini diharapkan menjadi pijakan awal bagi pengembangan pengabdian masyarakat berkelanjutan serta mendorong civitas akademika untuk terus menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

REFERENCES

- Amalia, N. (2024). TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI UNTUK MEMBANGUN AKADEMIK DAN MASYARAKAT BERPERADABAN. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663.
- Amri, M. F. (2025). PERAN PESANTREN MODERN DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI Z SEBAGAI PEMBELAJAR MASA DEPAN BERLANDASKAN NILAI-NILAI ISLAM. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 12(1), 18–28.
- Anwar F., Salsabila, F., & Gusmaneli, G. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN COLLABORATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 165–175.

- Artiani, P. G., & Siswoyo, S. (2019). OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU BERUPA TAMAN ENERGI BARU TERBARUKAN SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DI LINGKUNGAN KAMPUS. *Jurnal Konstruksia*, 11(1), 1–10.
- Astuti, N. P. K., Yamin, U., Mariyati, M., Ahmadin, T., Umiati, U., & Sulbia, S. (2025). PERAN MAHASISWA DALAM KULIAH KERJA NYATA SANGAT PENTING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP BERSIH DAN SEHAT MASYARAKAT DESA PARISAN AGUNG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 965–970.
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). PENGUATAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA MELALUI KEGIATAN SOSIAL BERBASIS SEKOLAH. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728–736.
- Bangsu, M., Shidiq, A., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2024). PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KERJA BAKTI RUTIN DI LINGKUNGAN PERUMAHAN. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 21–30.
- Damayanti, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH. *Prosiding SNP FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Dekye, D., Ongko, J. S., Phangestu, T., & Rudianto, V. (2021). SOSIALISASI PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN GUNA MENINGKATKAN KESADARAN TERHADAP LINGKUNGAN. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 635–641.
- Delviana, D., Nugraha, G. W., Faza, M. S., Sefira, S. A., & Aida, T. (2021). PEMANFAATAN LAHAN DENGAN KONSEP PENGHIJAUAN DI KAMPUNG CIBANGKONOL DESA CIBIRU WETAN. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(48), 106–111.
- Dewi, N. M. N. B. S. (2021). ANALISA LIMBAH RUMAH TANGGA TERHADAP DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN. *Jurnal Ganec Swara*, 15, 1159–1164.
- Effendi, Y. R. (2023). KEPEMIMPINAN EKOLOGIS DALAM MEMBANGUN KESADARAN MERAWAT LINGKUNGAN HIJAU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–48.
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN DENGAN BUDIDAYA

TANAMAN SAYURAN SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF DALAM MENCAPAI STRATEGI KEMANDIRIAN PANGAN. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19.

Haerani, A., Apriliani, C., & Nasrullah, Y. (2022). URGENSI KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 75–83.

Hikma, R. T., Harahap, I. F., Amanda, K., Jebua, I., Pandapotan, S., & Sihaloho, O. A. (2024). DEGRADASI IDENTITAS NASIONAL: MUNCULNYA INDIVIDUALISME DI KALANGAN GENERASI Z. *IIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 1–9.